

PENERAPAN METODE BERMAIN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA AWAL DIMASA BELAJAR DARI RUMAH

(Studi Deskriptif Kualitatif Di PAUD Umi Bina Mandiri Kabupaten Subang)

Tia Setiawati¹, Revita Yanuarsari², Susan Maulani³

^{1,2,3}Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara
tiasetiawati184@gmail.com¹, revita@uninus.ac.id², maulani5@gmail.com³

ABSTRAK

Kemampuan matematika awal merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak, masalah utama dalam penelitian ini adalah adanya penurunan kemampuan matematika awal anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan metode bermain di PAUD Umi Bina Mandiri yang disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah sehingga anak kurang terstimulasi dalam kemampuan matematika awal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran informasi dan data-data tentang aktivitas anak, peran guru, dan hasil belajar anak dalam matematika awal melalui metode bermain dari rumah pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber datanya adalah kepala sekolah, 2 orang guru dan peserta didik kelompok B. Hasil penelitian (1) Aktivitas anak dalam pembelajaran dari rumah melalui metode bermain dalam mengembangkan kemampuan matematika awal dilihat dari pelaksanaan dan respon menunjukkan keberhasilan guru dan orangtua dalam memfasilitasi dan mendampingi anak dalam setiap pembelajaran, (2) Peran guru dalam pembelajaran dari rumah dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sistem pendukung, dan desain pembelajaran hal ini dilihat dari guru sudah mampu membuat pembelajaran dari rumah yang menarik dan kreatif melalui metode bermain aktif, (3) Hasil belajar anak dalam mengembangkan kemampuan matematika awal melalui metode bermain dimasa belajar dari rumah dilihat dari hasil observasi anak yang sudah berkembang sesuai harapan.

Kata kunci : Metode Bermain, Matematika Awal, Belajar dari Rumah

ABSTRACT

Early mathematical ability is a basic ability possessed by children, the main problem in this study is the decline in early mathematical abilities of children aged 5-6 years in learning carried out from home with the play method at Umi Bina Mandiri PAUD caused by learning activities carried out from home. home so that children are less stimulated in early mathematical abilities. The purpose of this study was to obtain a description of information and data about children's activities, the role of teachers, and children's learning outcomes in early mathematics through the play from home method for children aged 5-6 years. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data sources are the principal, 2 teachers and group B students. The results of the study (1) Children's activities in learning from home through the play method in developing early mathematical abilities seen from the implementation and responses show the success of teachers and parents in facilitating and assisting children in each lesson (2) The teacher's role in learning from home in planning, implementation, evaluation, support systems, and learning design, this can be seen from the teacher being able to make learning from home interesting and creative through the active play method. (3) The results of children's learning in developing early mathematical abilities through the play method during learning from home are seen from the results of observations of children who have developed as expected.

Keywords : *Playing Method, Early Mathematics, Learning from Home*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai dasar atau persiapan anak untuk menempuh ke jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD) dimana anak akan menemukan pengalaman baru dan lingkungan baru.

Ada beberapa aspek yang perlu di kembangkan dalam diri anak diantaranya yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek seni. Dari ke 6 aspek anak tersebut yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak salah satunya ialah aspek perkembangan kognitif. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 aspek kognitif diantaranya adalah belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Dalam berfikir simbolik mencakup tentang kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan yaitu yang berhubungan dengan matematika. Mengenalkan matematika sejak usia dini pada anak membantu anak memiliki *life skills* (kecakapan hidup) di masa depan. Perkembangan kognitif anak berkaitan juga dengan pemahaman anak akan matematika mengenai bilangan, mencocokkan bentuk dan warna, mengelompokkan /mengklasifikasi, seriasi, geometri, pola, grafik, pengukuran. Pembelajaran matematika pada anak usia dini masih bersifat non formal dimana anak belum sepenuhnya diberikan materi matematika yang sebenarnya tetapi baru bersifat pengenalan/permulaan (awal). Sebagaimana menurut Hayuningtias (2014) mengatakan bahwa matematika permulaan merupakan konsep yang berhubungan dengan angka/bilangan dan simbol-simbol yang mewakili bilangan sehingga dapat dimengerti oleh anak, karena anak usia dini masih memiliki penalaran logika yang terbatas.

Mengingat pentingnya dasar-dasar pengenalan matematika pada anak usia dini maka perlu adanya teknik dan metode yang tepat dan sesuai dengan usia anak. Salah satu cara mengenalkan matematika awal pada anak yaitu dengan melalui metode bermain. Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berpengaruh pada aspek fisik dan psikologis sehingga berpengaruh juga pada tinggi rendahnya prestasi anak-anak. Dengan bermain anak bisa mendapatkan pengalaman baru dengan suasana aman dan nyaman.

Metode bermain ini sering digunakan atau dilakukan oleh guru di PAUD Umi Bina Mandiri ketika guru dan anak dalam kegiatan pijakan lingkaran tentu saja guru bercakap-cakap terlebih dahulu, mengajak anak bermain dan tebak-tebakan mengenai angka, huruf dan tema yang akan di pelajari dan berhitung untuk mengembangkan pengenalan matematika awal pada anak. Sejak tersebarnya wabah Virus Covid 19 di seluruh dunia yang berasal dari Wuhan, China, maka kegiatan yang di lakukan di sekolah menjadi aktivitas belajar dari rumah (BDR) dimana anak melakukan belajar dan segala aktivitasnya di rumah dengan memanfaatkan media yang tersedia di rumah dengan bimbingan orangtua dan arahan dari guru yang di sampaikan secara daring.

Namun dalam implementasinya pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) tidak selalu berjalan dengan mulus, khususnya di lembaga PAUD Umi Bina Mandiri Kabupaten Subang yang masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada orangtua, kesulitan menyusun program perencanaan pembelajaran yang sederhana yang sesuai untuk diterapkan anak di rumah dengan orang tua dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian dalam hasil belajar anak selama belajar dari rumah (BDR). Di sisi lain keluhan yang datang dari orangtua yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, belum bisa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, dan belum memahami maksud pesan yang di sampaikan oleh guru.

Namun dalam penelitian ini, peneliti menemukan yang menjadi masalah dalam pembelajaran yang dilakukan secara belajar dari rumah di PAUD Umi Bina Mandiri sejak bulan Maret 2020 sampai sekarang adalah terhadap kemampuan matematika awal pada anak usia 5-6 tahun yang masih kurang yang disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah sehingga guru PAUD harus lebih kreatif dalam menstimulasi atau merangsang kemampuan matematika awal anak. Lalu karena guru pada saat pembelajaran belajar dari rumah sekarang ini tidak bisa melakukan tatap muka atau bertemu langsung dengan anak, maka di butuhkan juga peran orang tua peserta didik dalam pembelajaran.

Kemudian sebagaimana yang tertera dalam salah satu modul Direktorat PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 bahwa lembaga pendidikan anak usia dini melaksanakan fasilitas pelaksanaan kegiatan bimbingan pembelajaran secara daring untuk guru dan orang tua dan

salah satu materi yang diwajibkan dalam kegiatan bimbingan tersebut yaitu bermain matematika yang menyenangkan dengan anak dirumah.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan guru PAUD Umi Bina Mandiri yang sudah melaksanakan program pembelajaran secara daring yang menggunakan kegiatan pembelajaran bermain matematika yang menyenangkan di rumah, untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan matematika awal dimasa belajar dari rumah melalui metode bermain pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Umi Bina Mandiri.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus peneliti untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Menurut Moleong (2012) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu merupakan pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami tentang cara penerapan metode bermain dalam mengembangkan kemampuan matematika awal dimasa belajar dari rumah. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam lapangan. Suatu fenomena atau kenyataan di lapangan yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar anak dari rumah merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi covid 19 tapi semua itu tidak terlepas dari peran guru dalam setiap pembelajaran dan tentu akan menjadi tolak ukur dari suatu pembelajaran apakah sudah tercapai atau tidaknya perkembangan anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Fokus penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana aktivitas anak dalam pembelajaran matematika awal melalui bermain, bagaimana peran guru dalam pembelajaran matematika awal dan bagaimana hasil belajar anak dalam kemampuan matematika awal melalui belajar dari rumah pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Umi Bina Mandiri Kabupaten Subang. Penelitian ini merujuk kepada deskripsi yang berhubungan dengan hasil penelitian, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan di lapangan selama proses penelitian.

A. Aktivitas anak dalam mengembangkan kemampuan matematika awal melalui metode bermain dimasa belajar dari rumah pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Umi Bina Mandiri

Hasil penelitian aktivitas anak dalam pelaksanaan belajar dari rumah dan dampak pembelajaran dari rumah melalui metode bermain untuk mengembangkan kemampuan matematika awal dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah :

1. Pelaksanaan

Dari hasil kegiatan penelitian dimana aktivitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah melalui metode bermain untuk mengembangkan kemampuan matematika awal dilakukan dengan cara mempersiapkan anak sebelum memulai pembelajaran. Tahapan persiapan tersebut harus difasilitasi oleh orangtua masing-masing dirumah, tahapan persiapan tersebut diantaranya yaitu anak menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran dari rumah, seperti handphone, aplikasi *whatsapp* yang sudah di *install*, jaringan internet/kuota, serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah pembelajaran. Sebelum kegiatan berlangsung peserta didik diinstruksikan guru untuk menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan dirumah dengan bantuan orangtua agar semuanya siap sebelum kegiatan belajar dari rumah melalui metode bermain untuk mengembangkan kemampuan matematika awal dilakukan.

Sebagaimana menurut Lutfi & Ahsani dalam Suhendro (2020) belajar dari rumah (BDR) merupakan belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orangtua sebagai pengganti guru kelas. Maksudnya kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di rumah dengan didampingi oleh orangtua sebagai pengganti guru di sekolah. Tetapi semua kegiatan belajarnya sesuai dengan arahan guru yang disampaikan melalui daring atau *online* kepada orangtua.

2. Respon

Dari hasil kegiatan penelitian diperoleh gambaran dalam kegiatan aktivitas anak dalam mengembangkan kemampuan matematika awal respon orangtua dalam mengembangkan kemampuan matematika awal melalui metode bermain dimasa belajar dari rumah dikaji berdasarkan indikator-indikator yaitu motivasi belajar anak, penguasaan materi dan perilaku anak. Guru dan seluruh orangtua peserta didik berkewajiban membuat suatu kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi motivasi semangat belajar para peserta didik khususnya dalam kegiatan mengembangkan kemampuan matematika awal anak. Guru dan orangtua juga berperan penting dalam mengembangkan motivasi, penguasaan materi dan perilaku peserta didik untuk mengembangkan kemampuan matematika awal. Sebagaimana menurut Jamaris dalam Utoyo & Arifin (2017) berpendapat bahwa kemampuan matematika merupakan kemampuan yang diperoleh dari berbagai proses dan bukanlah kemampuan yang disukai dengan tiba-tiba, kemampuan matematika seorang individu berkembang sesuai dengan tahapan individu yang bersangkutan kemampuan matematika anak harus dikembangkan dengan berbagai proses yang mampu memberikan stimulasi secara tepat sehingga kemampuan matematika anak dapat berkembang secara optimal.

Dari indikator di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dan guru sangatlah penting untuk memastikan berjalannya kegiatan pembelajaran dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mustafa (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama dari rumah, mutlak diperlukan peran orangtua untuk terciptanya pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

B. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika awal melalui metode bermain dimasa belajar dari rumah pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Umi Bina Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah peneliti kemukakan tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan matematika awal anak di masa belajar dari rumah dengan metode bermain, aspek yang diteliti yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sistem pendukung dan desain pembelajaran. Maka peneliti memperoleh gambaran dimana dalam kegiatan perencanaan pembelajaran dari rumah melalui metode bermain untuk mengembangkan kemampuan matematika awal di PAUD Umi Bina Mandiri peran guru sudah menunjukkan peran yang baik dilihat dari guru menentukan sasaran pembelajaran, guru merancang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan indikator-indikator tingkat pencapaian perkembangan anak, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berdasarkan RPPM dan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya, guru dan orangtua sudah menunjukkan bekerja sama dengan baik dalam merencanakan setiap pembelajaran yang akan dilakukan hal ini dilihat dari komunikasi antara guru dan orangtua yang terjalin sangat baik.

Peran guru dalam melaksanakan semua kegiatan itu berdasarkan RPPH yang telah di tetapkan sebelumnya. Dalam memberikan materi pembelajaran dari rumah dengan metode bermain dalam kemampuan matematika awal pemberian materi pembelajaran tersebut sudah terlaksana dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, guru sudah mampu menjelaskan tema dan subtema, guru membuka wawasan anak dengan melakukan tanya jawab terkait tema, guru juga sudah mampu menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, guru dapat menjelaskan kepada anak melalui *video call* tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dan guru mampu menjelaskan aturan main dan membuat kesepakatan.

Peran guru dalam mengevaluasi di PAUD Umi Bina Mandiri sudah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang berkembang sesuai harapan dalam aspek kemampuan matematika awal berdasarkan indikator-indikator seperti mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengklasifikasikan/mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 Variasi), seriasi/mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengenal pola ABCD-ABCD, menggunakan lambang untuk menghitung, mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dua variasi.

Yang menjadi sistem pendukung dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar di PAUD Umi Bina Mandiri untuk keberlangsungan pembelajaran dari rumah adalah perangkat pembelajaran yang mendukung seperti handphone, laptop, jaringan internet dan peran aktif peserta didik. Setiap kemampuan guru di PAUD Umi Bina Mandiri berbeda-beda untuk guru yang aktif dan profesional, anak akan mudah memahami materi yang diberikan, sebaliknya guru yang kurang aktif dan kurang profesional dalam pembelajaran anak juga akan tidak berkembang kemampuannya.

Peran guru dan orangtua mempunyai peranan penting dalam berjalannya pembelajaran dari rumah, Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mustafa (2020) Peran guru dalam pembelajaran dari rumah tetap harus mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Bahkan penyiapan pembelajaran dari rumah bisa lebih membutuhkan waktu yang banyak. Guru memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah secara daring maupun luring sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Beberapa alternatif pembelajaran dari rumah yang dilakukan guru di PAUD Umi Bina Mandiri dengan melalui metode bermain aktif yang disampaikan menggunakan aplikasi yang sudah di sepakati sebelumnya yaitu aplikasi *whatsapp* untuk menarik minat dan memotivasi anak agar ikut serta dalam kegiatan belajar dari rumah dengan bermain matematika yang menyenangkan. Sebagaimana menurut Tedjasaputra dalam Yusmawiyari (2017) mengatakan bahwa bermain aktif adalah jenis bermain yang banyak melibatkan aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh di antaranya adalah permainan bebas dan spontan, kegiatan bermain ini dilakukan dimana saja, tidak ada peraturan selama anak suka dan dapat melakukannya. Belajar dengan melalui bermain aktif disini sesuai dengan arahan dan intruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020 salah satu materi yang disajikan dalam modul tersebut salah satunya adalah bermain matematika yang menyenangkan dalam keseharian, pengetahuan matematika berguna bagi semua orang dari anak-anak hingga orang dewasa. Mengenalkan matematika sejak usia dini kepada anak membantu anak memiliki *life skill* (kecakapan hidup) dimasa depan. Hampir semua aspek kehidupan manusia berhubungan dengan matematika.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan beberapa teori dan modul yang telah diungkapkan dimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan matematika awal anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain dimasa belajar dari rumah di PAUD Umi Bina Mandiri dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sistem pendukung dan desain pembelajaran.

C. Hasil belajar anak dalam kemampuan matematika awal melalui metode bermain dimasa belajar dari rumah pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Umi Bina Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengembangkan kemampuan matematika awal melalui metode bermain dimasa belajar dari rumah di PAUD Umi Bina Mandiri aspek yang diteliti dalam indikator-indikator kemampuan matematika awal anak yaitu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengklasifikasikan/mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 Variasi), seriasi/mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengenal pola ABCD-ABCD, menggunakan lambang untuk menghitung, mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dua variasi sudah menunjukkan peningkatan perkembangan dalam kemampuan matematika awal, hal ini dilihat dari dari

hasil observasi peserta didik yang sudah berkembang sesuai harapan dalam semua indikator matematika awal.

Tabel 1
Indikator Kemampuan Matematika Awal Anak Usia Dini

NO	INDIKATOR
1	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
2	Mengklasifikasikan/mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 Variasi)
3	Seriasi/mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
4	Menyebutkan lambang bilangan 1–10
5	Mengenal pola ABCD-ABCD
6	Menggunakan lambang untuk menghitung
7	Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dua variasi

Indikator-indikator diatas menjadi salah satu bekal anak dalam mengembangkan kemampuan matematika awal karena dalam belajar matematika anak harus di stimulasi dengan kegiatan yang sangat menarik minat dan motivasi belajar anak. Hal ini selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Jamaris dalam Utoyo & Arifin (2017) berpendapat bahwa kemampuan matematika merupakan kemampuan yang diperoleh dari berbagai proses dan bukanlah kemampuan yang disukai dengan tiba-tiba, kemampuan matematika seorang individu berkembang sesuai dengan tahapan individu yang bersangkutan kemampuan matematika anak harus dikembangkan dengan berbagai proses yang mampu memberikan stimulasi secara tepat sehingga kemampuan matematika anak berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini tidak bisa hanya dilakukan dalam sekolah saja, melainkan pendidikan dirumah pun sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran anak, agar ada kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan dirumah, sehingga hasil pencapaian pembelajaran anak dapat berkembang sesuai harapan secara optimal walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah.

KESIMPULAN

Di era pandemi Covid 19 saat ini tentunya pola belajar dari rumah sudah bukan merupakan hal asing bagi pembelajaran. Akan tetapi agar tidak terjadi *learning loss* tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara siswa, guru dan orang tua. Masa anak usia dini merupakan masa belajar sambil bermain. Bermain bagi anak sama halnya bekerja bagi orang dewasa. Oleh karena itu pembelajaran untuk anak usia dini terutama yang berkaitan dengan kemampuan matematika awal harus dilakukan secara menarik dan menyenangkan meskipun harus dilakukan dari rumah. Dengan menggunakan metode yang tepat, kemampuan matematika awal anak bisa berkembang dengan baik, hal ini tentunya akan menghindari terjadinya *learning loss* di PAUD Umi Bina Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayuningtyas, Hesti. (2014). *“Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Taman Indria Semarang)”*. Belia. 3, (1) Modul Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa. (2020). *Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1

- Suhendro. (2020). *Strategi Pembelajaran AUD Di Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume 5.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utoyo & Arifin. (2017). *Permainan Matematikaku*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Yusmawiari, dkk. (2017). *Pengaruh Metode Bermain Aktif Terhadap Kemampuan Gerak Lokomotor Anak*. Jurnal Pendidikan Anak.